

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan adalah persoalan kultural dan struktural dengan faktor penyebab dan kendala yang tidak tunggal, antara lain keterbatasan untuk memperoleh pendidikan, memperoleh akses ekonomi, berorganisasi dan lain sebagainya masih tetap berlaku (Anniswati, 2000). Budaya tradisional yang berideologi patriakidimana ada ketimpangan gender dalam aspek kehidupan merupakan kondisi utama yang mengantarkan perempuan pada ketidakberdayaan ekonomi yang berkepanjangan. Sebagian perempuan, untuk menjaga kelangsungan hidup melibatkan diri dalam berbagai usaha produktif dan bergabung dalam wadah ekonomi yang memiliki legalitas seperti koperasi (Yuliana, 2012).

Koperasi menciptakan peluang bagi perempuan untuk membantu diri sendiri dan tidak banyak terhambat oleh ideologi patriaki yang mengunggulkan pria, karena dalam koperasi, semua anggota mempunyai hak dan kewajiban sama. Koperasi berperan strategis memberdayakan perempuan, dan dengan koperasi perempuan dapat membuktikan kompetensi dan kelebihannya, sebagaimana ditunjukkan oleh keberhasilan beberapa koperasi dan UMKM yang dikelola perempuan tanpa harus mengorbankan perannya sebagai ibu rumah tangga.

Firman Allah SWT dalam Al-qur'an surah Al-baqarah ayat 2 yang berbunyi

ذَٰلِكَ كِتَابٌ لَّا رَيْبَ فِيهِ ۚ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ۚ

Artinya : Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang



bertakwa,

Koperasi adalah suatu usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang umumnya berekonomi lemah yang bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak dan berkewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya". Dengan demikian koperasi memiliki jati diri untuk anggota serta dalam menjalankan kegiatannya berpedoman pada prinsip-prinsip koperasi.

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 khususnya pasal 33 ayat 1 dalam Kartasapoetra (2007: 7) dinyatakan bahwa "perekonomian di susun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan". Menurut penjelasan pasal di atas bahwa perusahaan yang cocok adalah koperasi karena didalamnya mengutamakan kemakmuran anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Fungsi dan peran koperasi adalah membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya, berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat, memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian Nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.

Perempuan merupakan makhluk Tuhan yang mempunyai keunikan tersendiri, seperti dari asal kejadiannya, kadar rasionalitasnya, kodratnya sampai pada peran-perannya dalam rumah tangga. Perempuan digambarkan mempunyai sifat halus, lembut, sabar, serta pandai meredam gejolak. Sementara itu tidak sedikit pula pandangan pada kaum perempuan tentang peran dan kemampuannya hanya pada lingkup domestik saja (rumah tangga). Realitas ketidakadilan bagi kaum perempuan mulai dari marginalisasi, makhluk Tuhan nomor dua, separuh harga laki



-laki, sebagai pembantu, tergantung pada laki-laki dan bahkan sering diperlakukan dengan kasar atau setengah budak. Termasuk kondisi dan posisi perempuan di Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan laki-laki dalam berbagai aspek kehidupan, antara lain di bidang sosial, politik, ekonomi, pendidikan, dan budaya.

Koperasi wanita berkembang dan konsisten dalam menjalankan prinsip dan nilai-nilai koperasi. Koperasi wanita pada umumnya memiliki kegiatan yang diorientasikan kepada pemenuhan kebutuhan dan pemecahan persoalan wanita baik yang bersifat konsumtif, produktif maupun kesehatan reproduksi. Peran koperasi wanita (kopwan) dalam pemberdayaan perempuan yang paling dominan adalah memberikan kredit modal investasi maupun modal kerja pada anggota pada khususnya yang sebagian besar merupakan anggota kelompok produktif yaitu pelaku UMKM dan masyarakat sekitar pada umumnya yang ingin mengembangkan usahanya atau memulai usaha melalui unit simpan pinjam, yang sebelumnya sering terjerat oleh para pelepas uang dengan bunga tinggi.

Peran Kopwan lainnya dalam pemberdayaan perempuan antara lain memberikan pelatihan, konsultasi usaha. Di sisi lain, peran penting koperasi wanita dalam peningkatan kesejahteraan anggota merupakan tujuan utama yang harus dicapai. Pemberdayaan karakter bisnis kopwan, program pendidikan dan sosialisasi harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam organisasi dan praktek bisnis kopwan.

Koperasi wanita Dharma Srikandi merupakan salah satu Koperasi Simpan Pinjam Wanita baik anggota maupun masyarakat umum, tumbuh dan berkembangnya Kopwan berawal dari arisan rutin anggota Dharma Wanita disetiap unit Dharma Wanita Kabupaten dengan keinginan berkoperasi yang data diakui keberadaannya dan atas kesepakatan bersama yang diprakarsai oleh ibu ketua DW



Tk II Batola maka pada 6 juni 1995 terbentuklah Kopwan Dharma Srikandi yang berlokasi di Jl. Empat Januari Kecamatan Marabahan Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan, Kopwan telah dinyatakan berbadan hukum dengan No.2148/BH/IX tanggal 31 Oktober 1995.

Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk menjadikan Kopwan Dharma Srikandi sebagai objek penelitian, karena di dalam Kopwan tersebut lebih menonjolkan peranan wanita sebagai fasilitator yang berperan sangat penting dalam upaya pemberdayaan Kopwan untuk mensejahterakan perekonomian masyarakat maupun anggotanya. Wanita tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi koperasi bisa membuktikan keunggulannya memberdayakan wanita sebagai pioner dalam membantu usaha mikro di wilayahnya. Selain itu, penelitian upaya pemberdayaan koperasi wanita Dharma Srikandi belum pernah dilakukan oleh Mahasiswa UIN ANTASARI BANJARMASIN.

Eksistensi koperasi wanita di Indonesia cukup signifikan walaupun tidak banyak koperasi wanita yang besar, tetapi koperasi wanita mampu membantu pemerintah dalam mengatasi masalah-masalah nasional seperti mengurangi pengangguran, perbaikan kesehatan, peningkatan pendidikan dan mengatasi masalah gender. Keberdayaan perempuan di bidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan. Saat perempuan menjadi kaum terdidik, mempunyai hak-hak kepemilikan, dan bebas untuk bekerja di luar rumah serta mempunyai pendapatan mandiri. Inilah tanda kesejahteraan rumah tangga meningkat.

Di sisi lain, peran penting koperasi wanita dalam peningkatan kesejahteraan anggota merupakan tujuan utama yang harus dicapai. Pemberdayaan karakter bisnis kopwan, program pendidikan dan sosialisasi harus menjadi bagian yang



tidak terpisahkan dalam organisasi dan praktek bisnis kopwan. Oleh karena itu peningkatan kesejahteraan anggota dengan model pemberdayaan wanita produktif dengan melibatkan koperasi wanita sebagai fasilitator sangat diperlukan.

“UPAYA PEMBERDAYAAN KOPERASI WANITA DHARMA SRIKANDI UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI ANGGOTA DI KECAMATAN MARABAHAN”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya pemberdayaan Koperasi Dharma Srikandi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota nya?
2. Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi dalam upaya pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya ?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneitian yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi dalam upaya meningkatkan pemberdayaan perempuan pekerjajanya.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana kendala Kopwan dalam memberdayakan kesejahteraan anggota

b. Kegunaan Praktis



Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada anggota maupun masyarakat agar dapat meningkatkan perekonomian serta mengurangi angka kemiskinan sehingga terciptanya kesejahteraan ekonomi dimasyarakat.

D. Definisi Operasional

Untuk memberikan pemahaman lebih jelas, ada beberapa definisi operasional sebagai berikut :

1. Dalam pemberdayaan Kopwan guna meningkatkan kesejahteraan perekonomian dan menumbuhkembangkan usaha produktif anggota.
2. Koperasi berperan strategis memberdayakan perempuan, dengan adanya koperasi perempuan dapat membuktikan kompetensi dan kelebihannya.

E. Kajian Pustaka

Sebelumnya sudah ada beberapa penelitian yang telah diteliti mengenai Ekonomi dan Bisnis yang berkenaan dengan pemberdayaan Kopwan guna meningkatkan ekonomi masyarakat pernah dilakukan oleh :

1. Indah Anisykurlillah, Lyna Latifah (2013) dengan jurnalnya yang berjudul "Model Pemberdayaan Pemberdayaan Koperasi Wanita Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat". Berdasarkan pengklasifikasian Penelitian ini telah mengidentifikasi beberapa kunci dari pemberdayaan kopwan, antara lain: (a) Pola penerimaan anggota yang selektif dengan orientasi pada calon anggota yang potensial usaha produktifnya, (b) Transparansi.



2. Aleria Irma Hatneny (2017) dengan jurnalnya yang berjudul “Koperasi Wanita dan Pemberdayaan Perempuan dalam Menumbuhkan Ekonomi Kerakyatan Di Kota Malang”. Menyimpulkan bahwa koperasi wanita mempunyai karakteristik khas yang berbeda dengan koperasi pada umumnya sehingga membutuhkan pendekatan strategi pengembangan yang berbeda pula. Hal ini tak bisa terlepas dari karakteristik anggotanya di dominasi ibu rumah tangga menyebabkan keunggulan tersendiri dibandingkan koperasi lain.

F. Sistematika Penulisan

Format bagian skripsi yang merupakan laporan hasil penelitian, maka akan dibagi ke dalam beberapa bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini diarahkan pada penyajian informasi terkait teori yang mendukung fokus penelitian. Teori yang digunakan kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat uraian secara rinci tentang metode dan langkah-langkah penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan memaparkan hasil penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan dan motif yang muncul dari data. Bisa juga berupa



penyajian kategori, system klasifikasi dan tipologi. Kemudian dalam bagian pembahasan akan dibahas keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi hasil penelitian terhadap teori-teori dan hasil-hasil.

BAB V PENUTUP

Sebagai bab terakhir penutup berisi tentang kesimpulan hasil penelitian yang telah sdilakukan, saran-saran yang diberikan kepada objek penelitian.

